

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KAP, *AUDIT REPORT LAG*
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *FEE AUDIT* SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2022)**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama: Salsabilla Widya Putri

No. Mahasiswa: 20312620

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KAP, *AUDIT REPORT LAG*
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *FEE AUDIT* SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai
tingkat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
di Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Salsabilla Widya Putri

No. Mahasiswa: 20312620

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

"Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat bagian yang pernah diajukan sebelumnya di institusi lain untuk memperoleh gelar sarjana, dan saya tidak mengetahui adanya karya atau pendapat dari orang lain yang telah saya gunakan tanpa referensi yang sesuai dalam naskah ini. Saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi apabila pernyataan ini ternyata tidak benar dimasa mendatang"

Yogyakarta, 25 April 2024

Penulis,



(Salsabilla Widya Putri)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KAP, *AUDIT REPORT LAG*
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *FEE AUDIT* SEBAGAI
*VARIABEL MODERATING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

Diajukan Oleh:

Nama: Salsabilla Widya Putri

No. Mahasiswa: 20312620

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 23 April 2024

Dosen pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, followed by a period.

(Reny Lia Riantika S.E., Ak., M.Acc)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating (studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022)

Disusun oleh : SALSABILLA WIDYA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 20312620

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Mei 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reny Lia Riantika, SE., M.Acc.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arrifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS.



KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr. Wb,

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho serta karunia-Nya dan shalawat serta salam pada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi atau tugas akhir dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, *Audit Report Lag* Terhadap *Fee Audit* Sebagai Variabel *Moderating*”.

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis memahami bahwa tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Riwan Dwi Herjanto dan Ibu Maskanah selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dalam hal kebaikan, nasihat, doa dan motivasi yang tiada hentinya sehingga penulis sampai di titik ini.
2. Kedua adik saya, Rifki Fasa Putra Herjanto dan Shafira Adiba Putri yang telah memberikan semangat dan keceriaan terbesar penulis.
3. Tante saya Ani Widiastuti yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa.

4. Ibu Reny Lia Riantika S.E., Ak., M. Acc selaku dosen pembimbing, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta selalu sabar dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indoneisa.
7. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Sahabat dan teman seperjuangan saya, Uswatun, Ranti, Fina, Ela, Leony, Dewi, Nadya yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun.
9. Teman-teman seperjuangan dikampus, Vina, Tia, Fitria, Adibah yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
11. Diri saya sendiri yang sudah kuat berjuang sampai ke titik ini dan tidak pernah menyerah selama proses penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi	11
2.1.2 Kualitas Audit	13
2.1.3 Audit Tenure	14
2.1.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	15
2.1.5 <i>Audit Report Lag</i>	16
2.1.6 Fee Audit.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	27
2.3.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit	28
2.3.3 Pengaruh <i>Audit Report Lag</i> terhadap Kualitas Audit	28
2.3.4 Pengaruh <i>Fee Audit</i> terhadap <i>Audit Tenure</i> pada Kualitas Audit	29
2.3.5 Pengaruh <i>Fee Audit</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Kualitas Audit ..	31
2.4 Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	34

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	34
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel	35
3.3.1 Variabel Dependen	35
3.3.2 Variabel Independen	38
3.3.3 Variabel Moderating	40
3.4 Metode Analisa Data	41
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	41
3.4.2.1 Uji Normalitas	41
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	42
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	43
3.4.2.4 Uji Autokorelasi	44
3.4.3 Uji Regresi Moderating	44
3.4.4 Uji Hipotesis	46
3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
3.4.4.2 Uji t	46
3.4.4.3 Uji F	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.2.2.1 Uji Normalitas	52
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	53
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	54
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	54
4.2.3 Uji Regresi Moderating	55
4.2.4 Uji Hipotesis	58
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.2.4.2 Uji F	58
4.2.4.3 Uji T	59

4.2.5 Pembahasan	61
4.2.5.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.....	61
4.2.5.2 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit	62
4.2.5.3 Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit.....	62
4.2.5.4 Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit ...	63
4.2.5.5 Pengaruh Fee Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit ..	65
4.2.5.6 Pengaruh Fee Audit dan Audit Report Lag terhadap Kualitas Audit	65
BAB V.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Implikasi Penelitian	69
5.3 Keterbatasan Penelitian	70
5.4 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

ABSTRAC

This study aims to analyze the impact of audit tenure, KAP Size, Audit Report Lag, on Audit Quality with Audit Fee as a moderating variable. The population studied is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. Purposive sampling method was employed, with a total sample size of 356. Data analysis was conducted using Moderating Regression Analysis (MRA). The results show that audit tenure and KAP size have a positive effect on audit quality, while audit report lag has a negative effect on audit quality. Furthermore, it is also found that audit fee moderates the relationship between audit report lag and audit quality. However, audit fee does not moderate the relationship between audit tenure and KAP size with audit quality.

Keywords: audit tenure, KAP size, audit report lag, audit fee, and audit quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Audit Tenure*, Ukuran KAP, *Audit Report Lag* terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai variabel *moderating*. Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan purposive sampling digunakan dengan total sampel sebanyak 356. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure*, ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit report lag* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kemudian juga ditemukan pengaruh *fee audit* dengan memperkuat *audit report lag* terhadap kualitas audit. Sedangkan *fee audit* tidak dapat memoderasi *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *audit tenure*, ukuran kap, *audit report lag*, *fee audit* dan kualitas audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi finansial suatu perusahaan pada suatu titik waktu atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan, sehingga diperlukan penyajian laporan keuangan yang baik untuk memberikan kepercayaan kepada para pengguna laporan keuangan (Eriska, 2021). Oleh karena itu, laporan keuangan harus diaudit untuk meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan atas kebenaran dari laporan yang telah disusun. Tujuan proses audit yaitu agar laporan keuangan memuat informasi keuangan yang berkualitas tinggi dan dapat dipercaya (Fahrurroji et al., 2022).

Manajemen suatu perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan aktivitas operasional dan posisi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen diharuskan untuk memiliki transparansi dan integritas yang tinggi karena dapat berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan (Salehi et al., 2019). Dalam proses penyusunan laporan keuangan, seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara pihak yang menggunakan laporan dengan manajemen perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pihak ketiga, yaitu akuntan publik untuk menilai keandalan laporan keuangan. Akuntan publik diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dalam proses pengambilan keputusan serta memastikan bahwa

laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Karno et al., 2022).

Auditor merupakan pihak ketiga yang melakukan fungsi audit, memiliki kewenangan untuk memberikan opini independen tentang laporan keuangan (S. P. Sari et al., 2019). Tugas auditor adalah memeriksa dan melaporkan kesalahan serta temuan yang ditemukan selama proses audit terhadap laporan keuangan (Nuri, 2021). Auditor merupakan pihak yang dipercaya untuk dapat memberikan jaminan atas ketidakpastian yang mungkin terjadi melalui kualitas audit yang dihasilkan (Andriani et al., 2020). Tanggung jawab utama seorang auditor adalah memberikan penilaian terhadap kelayakan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, dan keandalan auditor tercermin dalam kualitas audit yang dihasilkan. Berbagai faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor internal adalah independensi, yang merupakan aspek penting dalam audit (Andi Ghifary et al., 2022). Auditor diharapkan untuk tetap netral dan independen selama proses audit, sambil menjaga sikap profesional.

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang timbul dari luar lingkup auditor. Faktor ini seringkali sulit diprediksi, seperti faktor lingkungan, yang mencakup kondisi politik, sosial budaya, dan bahkan bencana alam suatu negara, yang sulit untuk diperkirakan kemunculannya (Sapdian et al., 2023). Pada akhir tahun 2019, muncul wabah pandemi yang dikenal sebagai Covid-19 ditengah pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan seluruh subsektor bisnis di

Indonesia berdampak negatif. Salah satu sektor yang terdampak adalah industri manufaktur yang mengalami penurunan signifikan sejak Maret 2020.

Dampak covid-19 mendorong perusahaan manufaktur untuk melakukan pemutusan hubungan kinerja dengan karyawan, yang kemudian menyebabkan turunnya indeks *Purchasing Managers Index Manufaktur* pada tahun 2020. Pelemahan ini termanifestasi dalam penurunan *Purchasing Managers Index*, dari 51,9 pada bulan Februari 2020 menjadi 45,3 pada bulan Maret 2020, dan mencapai titik terendah sebesar 27,5 pada bulan April 2020 (angka di bawah 50 menunjukkan kontraksi aktivitas manufaktur) (Kusumah, 2020). Dampak covid-19 ini juga tercermin dalam pernyataan resmi pemerintah melalui Kementerian Perindustrian, yang menyatakan bahwa sejumlah sektor industri manufaktur mengalami penurunan kapasitas produksi hingga 50 persen, kecuali untuk sektor alat kesehatan dan obat-obatan.

Menurut KPMG (2020), ketidakstabilan ekonomi yang tidak dapat diprediksi ini dapat memengaruhi keyakinan para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan menyebabkan berbagai masalah keuangan bagi perusahaan. Kenaikan risiko investasi dan biaya modal ekuitas suatu perusahaan bisa terjadi karena kepercayaan yang rendah dari pemegang saham terhadap laporan keuangan. Hal tersebut sering terjadi ketika perusahaan tidak memastikan kualitas prosedur audit yang dilakukan dengan baik, karena kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas audit (Albitar et al., 2021).

Kemudian mengingat pentingnya peran auditor saat ini, masih sering kita jumpai kasus-kasus kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh buruknya kualitas audit. Akuntan Publik memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit guna membangun kepercayaan masyarakat pada keakuratan dan validitas laporan keuangan yang diterbitkan. Seperti yang dikutip dari CNN Indonesia, kasus kecurangan pelaporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) menghadapi kontroversi setelah mencatat laba bersih sebesar US\$809 ribu pada tahun 2018, berkebalikan dengan kerugian sebesar US\$216,58 juta pada tahun 2017. Perusahaan tersebut diduga terlibat dalam kecurangan laporan keuangan karena dua komisaris Garuda Indonesia, yaitu Chairul Tanjung dan Dony Ooskaria, menolak untuk menandatangani laporan keuangan tahun 2018. Mereka menolak menandatangani karena mendeteksi ketidakwajaran dalam laporan keuangan tersebut (Pratiwi, 2019).

Dari contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang auditor tidak seharusnya hanya mematuhi langkah-langkah prosedur audit yang telah diatur dalam program audit. Auditor juga perlu menjaga independensinya agar tidak terjebak dalam hubungan yang tidak sehat dengan klien atau antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien. (Nugrahanti & Darsono, 2014) berpendapat bahwa kompetensi auditor memungkinkan terdeteksinya salah saji material, sedangkan auditor melaporkan adanya salah saji material atau tidak ditentukan dari independensi seorang auditor. Pada prinsipnya auditor wajib menjaga kualitas audit yang dilakukan sesuai standar yang berlaku.

Menurut beberapa penelitian seperti Calocha dan Herwiyanti (2020), (Muhamad Taqi et al., 2020) dan (Isam Al-Qatamin et al., 2020) yang menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya, faktor internal (yang berasal dari auditor itu sendiri seperti pengalaman, keterampilan profesional, tekanan anggaran audit selama masa jabatan dan pengetahuan tentang deteksi kesalahan), serta faktor eksternal (yang berasal dari klien seperti ukuran perusahaan atau *fee* yang diberikan). *Audit tenure* adalah jangka waktu terjadinya perikatan atau penyelesaian tugas yang diberikan antara auditor dan klien. *Audit tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu singkat ataupun panjang masih menjadi perdebatan (S. P. Sari et al., 2019). Menurut Nugroho (2018) konsep masa tugas audit dan kualitas audit menunjukkan bahwa jika auditor telah bekerja dengan klien sebelumnya, maka auditor akan lebih memahami cara klien menyajikan dan mencatat informasi, sehingga mempermudah proses audit untuk meningkatkan kualitas audit. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu Ukuran KAP. Ukuran KAP dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Big Four* atau non-*Big Four*. Semakin besar ukuran KAP dan memiliki afiliasi dengan *Big Four* akan cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Ini disebabkan oleh tingkat independensi yang lebih tinggi dengan meningkatnya ukuran KAP (Aldona & Trisnawati, 2018).

Faktor selanjutnya adalah *Audit Report Lag*, merupakan keterlambatan pelaporan audit, lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh seorang auditor dihitung sejak tanggal akhir periode akuntansi sampai dengan

tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Keterlambatan akan mengurangi kegunaan laporan audit yang dapat mengurangi kualitas audit (Lai, 2019). *Fee audit* juga berhubungan dengan kualitas audit. Agar mendapatkan kualitas audit yang baik, diperlukannya juga *fee audit* yang tinggi hal tersebut dikarenakan bahwa untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai perusahaan diperlukan *fee* yang tinggi sehingga audit yang dihasilkan berkualitas (Eriska, 2021).

Beberapa peneliti sebelumnya juga telah membahas sejumlah masalah yang berkaitan dengan kualitas audit. Menurut Indahsari et al (2023) hasil penelitiannya *Audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2020) ditemukan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Meini (2021) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian juga Siahaan & Simanjuntak (2020) menyatakan *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap terhadap kualitas audit. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al. (2023) menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsisten hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga penulis ingin menguji kembali faktor-faktor tersebut. Perbedaan objek penelitian dan variabel antara peneliti terdahulu dan saat ini dapat mempengaruhi hasil dan kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan variabel

audit tenure, ukuran KAP, *audit report lag*, dan *fee audit*, dan objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.

Berdasarkan uraian diatas, dengan latar belakang dan uraian yang terjadi, maka penulis tertarik melakukan peninjauan terhadap pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, *audit report lag*, dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Berdasarkan pertimbangan ini, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah *Audit Fee* memoderasi hubungan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit?
5. Apakah *Audit Fee* memoderasi hubungan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit?
6. Apakah *Audit Fee* memoderasi hubungan *Audit Report Lag* terhadap Kualitas Audit?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk menganalisis apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk menganalisis apakah *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk menganalisis apakah *Audit Fee* memoderasi hubungan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit .
5. Untuk menganalisis apakah *Audit Fee* memoderasi hubungan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit.
6. Untuk menganalisis Apakah *Audit Fee* memoderasi hubungan *Audit Report Lag* terhadap Kualitas Audit.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis: Penelitian ini memberikan peluang untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang audit, akuntansi, dan manufaktur. Selain itu, proses penelitian dan penyusunan laporan ilmiah juga berperan dalam meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian, menganalisis data, dan mengasah keterampilan menulis yang bernilai.
2. Bagi Pembaca: Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga berfungsi sebagai referensi

yang berharga untuk penelitian masa depan dan dapat membantu pembaca yang terlibat dalam industri manufaktur atau audit memahami praktik-praktik terbaik serta implikasi bisnis dari hasil penelitian ini.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait teori-teori yang menjadikan landasan dalam penelitian ini, yang bersisi latar belakang teori, referensi penelitian sebelumnya untuk mendukung penjelasan, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini akan membahas tentang populasi penelitian dan sampel yang akan digunakan, sumber dan metode pengumpulan data, definisi variabel penelitian yang digunakan dan pengukurannya, serta metode analisi yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV: DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data, hasil penelitian empiris, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran terkait kesimpulan yang dibuat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan muncul ketika terdapat perbedaan antara pemilik perusahaan (sebagai *principal*) dan manajer (sebagai *agen*), yang mana keduanya cenderung mengutamakan kepentingannya masing-masing. Di lingkungan perusahaan, investor atau pemegang saham berperan sebagai *principal*, sementara manajer berperan sebagai *agent* yang bertanggung jawab secara signifikan terhadap operasional perusahaan yang mereka kelola. Dalam menjalankan bisnis, hubungan antara *principal* dan *agent* seringkali menimbulkan konflik. Untuk meminimalkan konflik tersebut, auditor eksternal dapat berperan sebagai mediator yang membantu menyeimbangkan kepentingan kedua belah pihak (S. H. E. Putri, 2022).

Dalam teori agensi, *agent* memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan harus memberikan laporan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan kepada *principal*. Dalam teori ini permasalahan muncul karena *agent* berkepentingan pribadi untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna mendapatkan pengakuan atau insentif dari

principal, yang dapat mendorong *agent* mengambil resiko demi mencapai tujuan pribadinya. Salah satu tindakan yang diambil oleh *agent* untuk mencapai kepentingan yaitu dengan melakukan kecurangan, seperti memanipulasi informasi dalam laporan keuangan. Dampaknya adalah ketidaksesuaian antara informasi yang diketahui oleh *agent* dan yang diberikan kepada *principal*, sesuai dengan teori agensi yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976). Sementara itu, tujuan utama *principal* adalah untuk mencapai keuntungan maksimal dengan meningkatkan risiko. Konflik kepentingan tersebut menimbulkan kebutuhan akan kehadiran seorang auditor. Pihak eksternal (auditor) yang diharapkan dapat menengahi antara kepentingan *agent* dan *principal*. Sangat penting bagi auditor memiliki sikap profesionalisme dan kejujuran yang tinggi. Penunjukkan auditor eksternal bertujuan memberikan jaminan kepada *principal* bahwa manajemen tidak melakukan Tindakan yang melanggar. Auditor memiliki kewajiban untuk memberikan opini yang sesuai dengan isi laporan keuangan yang telah diperiksa (Wicaksono & Purwanto, 2021).

Teori agensi memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas audit karena perusahaan cenderung mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik. Ini disebabkan oleh kepercayaan bahwa auditor dengan reputasi yang baik akan cenderung menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, teori agensi memperkuat pentingnya

kualitas audit dalam mendukung transparansi dan kepercayaan dalam pelaporan keuangan perusahaan (Mauliana & Laksito, 2021).

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut Deangelo (1981), kualitas audit yaitu kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Tingkat keberhasilan auditor dalam mendeteksi kesalahan akan bergantung pada pemahaman dan kompetensi auditor dalam melakukan pengauditan, yang pada akhirnya akan memengaruhi kualitas audit. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk menemukan adanya pelanggaran, sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang bersedia mengungkapkan pelanggaran tersebut (Landarica & Arizqi, 2020).

Menurut Watkins, Hillilson, dan Morecroft (2004) dalam Sari et al. (2019) Kualitas audit yaitu kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan materi dalam laporan keuangan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2015), audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan memiliki kualitas yang baik jika memenuhi persyaratan atau standar audit. Standar audit mencakup kualitas *professional*, *auditors independent*, penggunaan penilaian dalam melakukan audit, dan penyusunan laporan audit. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan suatu kondisi dimana auditor harus mampu meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa laporan yang di audit tidak mengandung salah saji material dan

kecurangan. Untuk memastikan hal ini, auditor harus mengikuti standar audit yang ditetapkan (Fahruroji et al., 2022).

2.1.3 Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu terjadinya perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan manajemen perusahaan terkait layanan audit yang disediakan (Andriani et al., 2020). Biasanya, tenure ini dikaitkan dengan dampaknya terhadap independensi auditor. *Audit tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu singkat ataupun panjang masih menjadi perdebatan. Keterlibatan auditor sebelumnya dalam proses audit akan membantu mereka dalam melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam, serta meningkatkan kemampuan auditor. Selain itu, hal itu juga memungkinkan auditor untuk mengambil keputusan audit yang lebih baik karena memiliki pengetahuan yang berkembang tentang perusahaan klien dari waktu ke waktu (S. P. Sari et al., 2019). Berkaitan dengan teori keagenan, masa perikatan yang lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap lingkungan perusahaan, tetapi juga dapat menyebabkan kedekatan antara auditor dengan manajemen perusahaan yang berpotensi mengurangi independensi auditor, sehingga auditor cenderung memihak dan tidak melakukan penilaian secara objektif (Edastami, 2022).

Di Indonesia, ketentuan terkait audit tenure telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 17/PMK.01/2008. Peraturan tersebut menetapkan bahwa masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) enam tahun buku berturut-turut, sementara untuk Akuntan Publik

tetap tiga tahun berturut-turut (Darmawan & Ardini, 2021). Penerapan keputusan tersebut diharapkan dapat menghindari praktik kecurangan yang mungkin timbul akibat kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien.

2.1.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perusahaan (Edastami, 2022). Menurut UU Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan memperoleh izin usaha berdasarkan undang-undang. KAP berperan sebagai organisasi jasa profesional yang menyediakan layanan kepada perusahaan-perusahaan dengan melibatkan auditor profesional.

Pendapat klien terhadap besar kecilnya Kantor Akuntan Publik sering kali dilihat apakah KAP terikat dengan KAP *Big Four* atau tidak (Wicaksono & Purwanto, 2021). KAP yang besar, seperti *Big Four* umumnya dianggap mampu memberikan kualitas audit yang lebih unggul dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil (*Non-Big Four*). KAP besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk melakukan audit dengan ketelitian karena mereka memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan klien. Hal ini menjadikan mereka lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat, karena kehilangan klien dapat

berdampak negatif bagi KAP besar tersebut. Perusahaan cenderung memilih jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan Big Four karena dianggap memiliki standar kualitas yang tinggi dalam melakukan audit laporan keuangan, sehingga reputasi KAP *Big Four* dianggap dapat diandalkan dan lebih dipercaya (D. T. Putri & Nursiam, 2021).

Pandangan klien terhadap ukuran Kantor Akuntan Publik seringkali terkait dengan afiliasi KAP tersebut dengan *Big Four* atau tidak. Menurut De Agelo (1981), KAP besar akan menghadapi kerugian jika reputasinya terganggu karena kegagalan dalam melakukan audit. KAP besar tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan dari klien karena mereka tidak terlalu tergantung secara ekonomi pada klien tersebut. Oleh karena itu, KAP besar memiliki kecendrungan untuk meningkatkan independensinya demi memberikan layanan audit yang lebih berkualitas (Wicaksono & Purwanto, 2021).

2.1.5 Audit Report Lag

Menurut Dao & Pham (2014) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Saat ini, pengaruh *Audit Report Lag* terhadap akurasi penyampaian informasi keuangan telah menjadi perhatian baik di kalangan akademisi maupun praktisi. Panjang pendeknya *audit report lag* cenderung dipengaruhi oleh kompleksitas proses audit. Tingkat kompleksitas yang tinggi dapat menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit perusahaan

induk dan anak-anaknya. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor independent menunjukkan durasi pengerjaan audit yang dilkaukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini disebut sebagai *audit report lag*. Audit report lag terjadi ketika auditor eksternal tidak dapat menyelesaikan laporan audit dalam waktu yang tepat (S. H. E. Putri, 2022).

Menurut (Widiastutik & Rustam, 2022) semakin lama waktu dalam menyelesaikan audit, maka akan muncul indikasi penundaan yang tidak semestinya dalam penyampaian laporan keuangan yang mengakibatkan informasi yang dihasilkan kehilangan relevansi dan menurunkan kualitas audit. Laporan keuangan seharusnya memenuhi empat kriteria kualitatif agar dapat memberikan makna yang baik bagi para pemakainya, seperti relevansi, keandalan, komparabilitas, dan kemudahan dipahami. Dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, seringkali terdapat berbagai hambatan, salah satunya terkait dengan keterlambatan. Laporan keuangan yang tidak disampaikan dengan tepat waktu dapat merugikan pihak ketiga (investor) karena adanya ketidakpastian keputusan informasi dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar (Tan & Tampubolon, 2022).

2.1.6 Fee Audit

Fee Audit adalah imbalan yang diterima dari klien atau pihak lain dalam bentuk tunai atau bentuk lain atas memperoleh penugasan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2013). Besarnya *fee* tergantung pada risiko, kompleksitas tugas, jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian atau

pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan jasa audit (Cahyaningrum & Pardistya, 2023). *Fee audit* yaitu pendapatan yang diperoleh auditor sebagai imbalan atas jasa setelah melakukan audit (N. Andriani & Nursiam, 2018).

Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No.2 Tahun 2016 menjelaskan bahwa terlalu rendahnya imbalan jasa audit laporan keuangan dapat mengakibatkan risiko terhadap kepentingan pribadi sehingga menyebabkan pelanggaran terhadap kode etik profesi akuntan publik. Oleh sebab itu, Akuntan Publik diharuskan untuk mengimplementasikan imbalan jasa audit laporan keuangan yang memadai sebagai upaya pencegahan, sehingga imbalan tersebut cukup untuk menunjang pelaksanaan prosedur audit yang memadai. Penentuan *fee* audit dilakukan berdasarkan kompleksitas perusahaan tersebut (Eriska, 2019)

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Ikatan Auditor Indonesia (IAPI) Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 mengenai kebijakan penetapan *fee audit*, hal-hal berikut harus diperhatikan oleh Akuntan Publik: tugas dan tanggung jawab hukum, independensi, kebutuhan klien, tingkat kompetensi dan tanggung jawab serta kompleksitas terkait dengan pekerjaan yang dilakukan, kriteria penentuan *fee* yang disepakati serta waktu yang diperlukan dan digunakan secara efektif oleh Akuntan Publik dan stafnya dalam menyelesaikan pekerjaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penting untuk mengungkapkan penelitian sebelumnya, karena hal ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi yang sangat berharga bagi penulis. Tabel berikut menampilkan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, *Audit Report Lag*, *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Topik	Variabel	Hasil Penelitian
1.	S. P. Sari et al. (2019)	<i>The Effect Of Audit Tenure, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality</i>	Variabel Dependen: Kualitas Audit Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit, Ukuran Kanton Akuntan Publik (KAP) dan	Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit, Fee Audit tidak dapat mempengaruhi kualitas audit, Ukuran KAP tidak dapat mempengaruhi

			Spesialisasi Auditor	kualitas audit, sedangkan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2.	Edastami (2022)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , dan Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit dengan <i>Fee Audit</i> sebagai variabel moderating.	<p>Variabel Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i>, dan Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik</p> <p>Variabel Moderasi: Fee Audit</p>	<p><i>Audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, rotasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>fee audit</i> tidak mampu memoderasi</p>

				<p>pengaruh audit tenure, rotasi auditor, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit.</p>
3.	Lee & Sukartha (2017)	<p><i>Fee Audit</i> sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Auditor Switching</i> dan <i>Audit Tenure</i> pada Kualitas Audit.</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Variabel independent: Pengaruh <i>Auditor Switching</i> dan <i>Audit Tenure</i></p> <p>Variabel Moderasi: Fee Audit</p>	<p>Auditor switching tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>fee audit</i> tidak mampu memoderasi pengaruh auditor switching dan audit tenure terhadap kualitas audit.</p>

4.	Andriani et al. (2020)	Pengaruh <i>audit tenure</i> , ukuran KAP, ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit perusahaan di BEI. Sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	Variabel dependen: Kualitas Audit Variabel Independen: <i>Audit tenure</i> , ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien	<i>Audit tenure</i> mempengaruhi dengan signifikan terhadap kualitas audit, ukuran KAP mempengaruhi dengan signifikan terhadap kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi dengan signifikan terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur.
5.	Indriyani & Meini (2021)	Pengaruh ukuran KAP, <i>audit fee</i> , dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.	Variabel Dependen: Kualitas Audit Variabel independent:	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>audit fee</i> berpengaruh positif terhadap

		Sampel penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019.	Ukuran KAP, <i>Audit Fee</i> , Ukuran Perusahaan	kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
6.	M. P. Sari et al. (2023)	<i>Determinants of audit quality in state-owned enterprises listed on the Indonesia stock exchange with audit fee as moderating variabel</i>	Variabel Dependen: Kualitas audit Variabel Independen: <i>Audit tenure</i> , Ukuran KAP, <i>Audit report lag</i> , Spesialisasi auditor	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, spesialisasi auditor berpengaruh

			<p>Variabel</p> <p><i>Moderating:</i></p> <p><i>Audit fee</i></p>	<p>positif dan signifikan terhadap kualitas audit, <i>Audit report lag</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>fee audit</i> dapat memoderasi dengan melemahkan pengaruh audit tenure dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, <i>fee audit</i> tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit, <i>fee audit</i> memoderasi</p>
--	--	--	---	--

				dengan memperkuat pengaruh <i>audit report lag</i> terhadap kualitas audit.
7.	Widiastutik & Rustam (2022)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> dan <i>Audit Delay</i> Di Masa Pandemi Covid-19	Variabel Dependen: Kualitas audit Variabel Independen: <i>Fee Audit</i> dan <i>Audit Delay</i>	<i>Fee Audit</i> berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit dan <i>audit delay</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
8.	Darmawan & Ardini (2021)	Pengaruh <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> dan <i>Auditor Switching</i> Pada Kualitas Audit.	Variabel Dependen: Kualitas Audit Variabel Independen: <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> ,	<i>Audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas

			<i>Audit Delay</i> dan <i>Auditor</i> <i>Switching</i> .	audit, <i>audit delay</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan <i>auditor</i> <i>switching</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
9.	Cahyaningrum & Pardistya (2023)	Pengaruh <i>Fee</i> <i>audit</i> dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap kualitas Audit Pada Perusahaan manufaktur Sub-sektor makanan dan minuman Yang terdaftar pada	Variabel dependen: Kualitas Audit Variabel Independen; <i>Fee audit</i> dan Ukuran Perusahaan Klien	<i>Fee audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. <i>Fee audit</i> dan ukuran perusahaan klien

		Bursa efek Indonesia tahun 2021-2022		mempengaruhi kualitas audit.
--	--	--	--	---------------------------------

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan dasar teori dan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hipotesis yang diperoleh dan dikembangkan dalam konteks penelitian ini, yaitu:

2.3.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure yaitu lamanya hubungan kerja atau masa perikatan antara auditor dan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati (Karno et al., 2022). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Andriani et al., (2020) audit tenure memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Mereka menemukan bahwa lama jangka waktu kerja sama antara Kantor Akuntan Publik dengan klien dapat meningkatkan kualitas audit. Sejalan dengan (S. P. Sari et al., 2019) yang menyatakan audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil ini menunjukkan keterlibatan sebelumnya akan memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan meningkatkan kompetensi auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Menurut (Edastami, 2022) Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan publik yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Meini (2021) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang bekerja pada KAP *Big Four* cenderung memiliki tingkat integritas dan keahlian yang tinggi, serta memiliki sifat-sifat yang berkaitan dengan peningkatan kualitas audit, seperti pelatihan yang baik, pengalaman yang luas, dan pengakuan internasional. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pandangan serupa juga disampaikan oleh (Edastami, 2022) dan Andriani et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana auditor yang termasuk dalam KAP besar mempunyai kemampuan yang baik. Dengan dasar penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh Audit Report Lag terhadap Kualitas Audit

Audit report lag merupakan rentang waktu untuk penyelesaian laporan audit oleh auditor independen diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independent (Rohmah et al., 2023). Panjang pendeknya *audit report lag*

cenderung dipengaruhi oleh kompleksitas proses audit. Tingkat kompleksitas yang tinggi dapat menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit perusahaan induk dan anak-anaknya. Durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit (*audit report lag*) akan memengaruhi ketersediaan informasi laporan keuangan audit secara tepat waktu. Keterlambatan dalam penyampaian informasi keuangan dapat meningkatkan tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Iskandar & Trisnawati, 2010).

Hasil penelitian dilakukan oleh (Widiastutik & Rustam, 2022) bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap kuaalitas audit. Sejalan dengan penelitian (Darmawan & Ardini, 2021) yang menyatakan *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap kualitasa audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Audit Report Lag berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

2.3.4 Pengaruh *Fee Audit* terhadap *Audit Tenure* pada Kualitas Audit

Menurut teori agensi, penugasan audit biasanya didasarkan pada kesepakatan institusional antara manajemen perusahaan dan auditor, kesepakatan ini juga terkait dengan *fee* yang diberikan. Tawaran yang tidak sesuai dengan keinginan manajemen akan menyebabkan manajemen memilih auditor lain, namun jika tawaran yang diberikan auditor sesuai dengan keahlian dan keinginan manajemen maka hubungan yang baik akan terjalin. Hubungan yang baik tersebut dapat menimbulkan emosional jika berlangsung secara konsisten, dan hal ini

akan berdampak pada kualitas audit (Edastami, 2022). Kualitas audit dapat ditingkatkan jika jika jangka waktu audit dapat dilanjutkan sebagaimana ditentukan oleh pemerintah, karena dalam waktu 3 tahun auditor hanya dapat memahami secara spesifik bisnis kliennya. Sebaliknya jika auditor mengaudit perusahaan hanya dalam waktu 1 tahun, maka auditor dianggap belum memahami spesifikasi perusahaan klien. Hal ini menyebabkan hasil audit yang kurang berkualitas. Auditor dengan *fee audit* yang tinggi biasanya memiliki kompetensi yang baik dalam bidang akuntansi, keuangan, dan proses audit, namun mereka juga memerlukan periode selanjutnya untuk menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas (Lee & Sukartha, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Fee Audit memperkuat pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

2.3.5 Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Ukuran KAP pada Kualitas Audit

Jika perusahaan mampu membayar *fee audit* yang tinggi maka perusahaan dapat menggunakan jasa auditor dari KAP besar (*Big Four*) sehingga akan meningkatkan kualitas audit. KAP besar (*Big Four*) mempunyai keahlian yang tinggi dan sumber daya yang lebih berpengalaman di bidang audit. Hal ini dapat diartikan bahwa unsur KAP *Big Four* mempunyai kualitas audit yang tinggi sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan audit dengan baik dan memenuhi tugas mereka

dengan baik. Selain itu, hubungan antara ukuran KAP dengan kualitas audit diperkuat dengan adanya *fee audit* yang tinggi karena KAP yang menerima fee tinggi cenderung melakukan audit secara teliti dan akurat, sehingga kualitas audit yang dihasilkan berkualitas (Edastami, 2022).

KAP yang besar memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan audit dengan lebih akurat karena memiliki hubungan yang erat dengan klien, dan risiko kehilangan klien dapat timbul jika KAP memberikan laporan yang tidak akurat. Keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi pada KAP besar dibandingkan KAP kecil mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, KAP besar pasti akan memerlukan *fee audit* yang tinggi untuk mendukung semua kegiatan yang mereka lakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Fee Audit memperkuat pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit

2.3.5 Pengaruh *Fee Audit* terhadap *Audit Report Lag* pada Kualitas Audit

Fee audit dapat memperkuat pengaruh *audit report lag* terhadap kualitas audit karena besarnya fee audit yang diterima oleh auditor dapat mempengaruhi motivasi dan sumber daya yang dialokasikan untuk audit tersebut. Ketika *fee audit* lebih tinggi, auditor mungkin lebih cenderung untuk mengalokasikan lebih banyak waktu, tenaga, dan sumber daya kedalam audit, termasuk melakukan lebih banyak analisis yang mendalam. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk

mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, yang dapat meningkatkan kualitas audit (M. P. Sari et al., 2023).

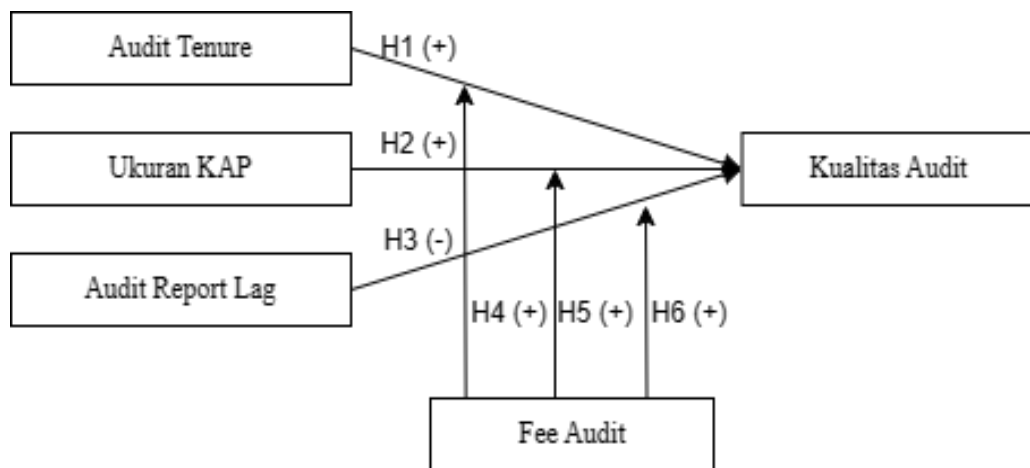
Dengan demikian, *fee audit* yang lebih tinggi dapat memperkuat pengaruh audit report lag terhadap kualitas audit dengan memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan lebih teliti dan menyeluruh, terutama dalam situasi dimana terjadi keterlambatan yang dalam penyampaian laporan auditan menjadi lebih penting atau menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas audit. Keterlambatan dalam penyampaian informasi keuangan dapat meningkatkan tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari et al. (2023) *fee audit* dapat memperkuat pengaruh audit report lag terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H6: Fee Audit memperkuat Pengaruh Audit Report Lag terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Konseptual

Dengan mempertimbangkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Data penelitian yang digunakan adalah data skunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik dan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh auditor independent selama tahun penelitian.
3. Perusahaan mencantumkan akun *professional fee* dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data penelitian ini merupakan hasil dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari

tahun 2019-2022. Sumber data yang digunakan adalah data skunder. Data skunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, dimana informasi diperoleh melalui pengumpulan data sekunder dari sumber seperti situs website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs website resmi perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variable yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terakit) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang dijelaskan, karena adanya variable bebas. Variabel dependen juga disebut variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variabel*) (Liana, 2009). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas audit. Menurut Deangelo (1981), kualitas audit mengacu pada kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accruals* (DAC) atau manajemen laba sebagai proksi untuk kualitas audit, alasannya karena *discretionary accrual* menggambarkan kemungkinan adanya campur tangan aktif dari manajemen dalam proses pelaporan laba. Tingkat *discretionary accruals* yang tinggi dapat menunjukkan kualitas audit yang rendah, karena menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi dari kecurangan laporan keuangan oleh manajemen. Oleh karena itu, dalam penelitian, tingkat *discretionary accruals* yang lebih rendah dikaitkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi (Sari et al., 2023). Untuk menentukan peringkat manajemen laba, digunakan model *discretionary accruals* dengan modiefied Kazsnik pada penelitian (Rahayu et al., 2020).

Langkah 1: dalam menghitung tingkat akrual diskresioner adalah dengan mengurangkan laba bersih dari arus kas operasi untuk mendapatkan total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Langkah 2: setelah memperoleh nilai total akrual (TAC), kemudia diperkirakan menggunakan model regresi *One Least Square* (OLS) seperti yang dijelaskan dibawah.

$$\begin{aligned} \frac{TAC_{it}}{TA_{i,t-1}} = & b_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + b_2 \left[\frac{\Delta Rev_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + b_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] \\ & + b_4 \left[\frac{\Delta CFO_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] \Sigma \end{aligned}$$

Langkah 3: setelah mendapatkan koefisien regresi dari model regresi sebelumnya, Langkah berikutnya adalah menghitung nondiscretionary accruals (NDA) menggunakan rumus berikut.

$$NDA_{i,t} = b_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + b_2 \left[\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + b_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + b_4 \left[\frac{\Delta CFO_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] \Sigma$$

Setelah itu, baru kita dapat menghitung *discretionary accruals* (DAC) dengan rumus berikut.

$$DAC = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{i,t}$$

Dimana:

- $TAC_{i,t}$ = Total AkruaI perusahaan (i) pada periode tahun (t)
- NI_{it} = Laba Bersih perusahaan (I) pada periode (t)
- CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan (I) pada periode (t)
- $TA_{i,t-1}$ = Total asset perusahaan (i) pada tahun sebelumnya (t-1)
- $\Delta Rev_{i,t}$ = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)
- $PPE_{i,t}$ = Aset tetap (*property, plant and equipment*) perusahaan tahun t
- $\Delta TR_{i,t}$ = Perubahan piutang perusahaan (i) periode (t)
- ΔCFO = Perubahan arus kas operasi dari tahun t-1 ke tahun t
- $NDA_{i,t}$ = *Non-Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

b = *Fitted Coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjelaskan variable lain. Variable independen disebut juga variabel yang diduga sebagai penyebab (*presumed cause variabel*) (Liana, 2009). Variabel independen pada penelitian ini yaitu *audit tenure*, ukuran KAP, dan *audit report lag*. Variable independen dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor berikut ini:

1. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien diukur dengan jumlah tahun (Indahsari et al., 2023). Dalam penelitian ini *audit tenure* diukur dengan menjumlahkan total tahun dimana Kantor Akuntan Publik yang sama melakukan audit atas suatu perusahaan. Tahun 2019 ditentukan sebagai tahun pertama perikatan dengan memberikan skor 1, kemudian ditambahkan skor 1 untuk setiap tahun berikutnya selama periode penelitian dari tahun 2019-2022.

Audit Tenure (TENURE) = lamanya KAP mengaudit perusahaan yang sama

2. Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perusahaan (Edastami, 2022). Penelitian ini dalam mengukur besar kecilnya suatu KAP terbagi kedalam 2 kelompok, KAP yang terkait dengan *big four* dan KAP yang tidak terkait dengan *big four* (T. M. Putri & Cahyonowati, 2014). Variabel ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. Skor 1 akan diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dalam audit laporan keuangannya. Sebaliknya, skor 0 akan diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non-Big Four* dalam audit laporan keuangannya (Heryanto et al., 2019).

3. Audit Report Lag

Menurut Rohman (2023) *Audit report lag* merupakan rentang waktu untuk penyelesaian laporan audit oleh auditor independen diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variable ini diukur dengan cara menghitung dari tanggal akhir periode akuntansi hingga tanggal diterbitkan laporan keuangan yang di audit. Ini adalah faktor penting

karena penundaan yang Panjang dapat mengurangi kegunaan laporan keuangan.

Audit Report lag (ARL) = Tanggal laporan audit – tanggal tutup buku

3.3.3 Variabel Moderating

Variabel moderasi (*moderating*) yaitu variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan langsung antara variabel dependen dan independen. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi sifat atau arah hubungan antar variabel (Liana, 2009). Pada penelitian ini variabel *moderating* yaitu *fee audit*.

Fee audit adalah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada auditor atas jasa yang diberikan selama audit laporan tahunan perusahaan. Besaran *fee* auditor bergantung pada risiko tugas, kompleksitas jasa yang ditawarkan, keahlian yang dibutuhkan untuk memberikan jasa tersebut dan struktur biaya KAP terkait (Damayanti, n.d., 2019). Variabel *fee* audit diproksikan dengan *professional fee* yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan atau dalam laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, variabel ini diukur menggunakan logaritma yang berasal dari data akun *professional fee* (Rifai, 2019). Rumus pengukuran variabel *fee audit* adalah sebagai berikut:

$$Fee\ Audit\ (FEE) = Ln\ (fee\ audit)$$

3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik atau yang dikenal dengan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) adalah untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik dan apakah dapat diterapkan pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan *Best Linear Unbiased Estimator* apabila tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisasi, dan autokorelasi. Berikut merupakan penjelasan dari uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam regresi berdistribusi normal. Uji t dan uji F kemungkinan mempunyai residu berdistribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik tidak valid terhadap sejumlah kecil sampel (Ghozali, 2016). Uji *kolmogrov-Smirnov* merupakan teknik uji yang digunakan dalam pengujian normalitas dengan analisis grafis yang menganalisis kurva probabilitas normal untuk membandingkan distribusi kumulatif

dengan distribusi normal. Jika data atau titik tersebar pada diagonalnya dan variansnya mengikuti diagonal maka dapat dikatakan data tersebut normal (Ghozali, 2016). Dasar untuk pengambilan keputusan yaitu dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

Hipotesis diterima jika probabilitas $> 0,05$, karena data berdistribusi normal

Hipotesis ditolak jika probabilitas $< 0,05$, karena data tidak berdistribusi normal

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi dapat menemukan kolerasi antar variabel independen atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Namun apabila variabel-variabel independen mempunyai keterkaitan satu sama lain, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal yang berarti variabel-variabel tersebut independen dan nilai korelasi antar variabel adalah nol (Ghozali, 2013).

Dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Expansion Factor* (VIF) menunjukkan adanya multikolinearitas. Kedua ukuran ini menunjukkan apa setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Variabel independen lain yang tidak dijelaskan digunakan untuk

mengukur toleransi variabel independent terpilih. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$). Nilai kritis (*cutoff*) yang biasa digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Dikatakan jika nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2016)

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan utama dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki varian yang tidak sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan yang lain masih ada maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *Glejser* yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode (sebelumnya) $t-1$. Jika demikian maka dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berhubungan. Permasalahan ini muncul karena residu tidak independen antara observasi yang satu ke observasi lainnya. Hal tersebut sering ditemukan dalam data *time series* karena gangguan pada suatu kelompok/individu cenderung memengaruhi gangguan pada kelompok/individu yang sama pada periode waktu berikutnya (Ghozali, 2016).

Model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari nilai du pada table maka model dapat dikatakan tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.4.3 Uji Regresi Moderating

Analisis regresi merupakan analisis variabel bebas yang mencakup satu atau lebih variabel bebas dan bertujuan untuk memberikan gambaran

umum mengenai mean umum atau variabel terikat berdasarkan nilai-nilai yang diketahui dari variabel bebas tersebut (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan *Moderated Regresi Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dan variabel moderating dan beberapa variabel independen.

Metode analisis untuk menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk menguji pengaruh variabel moderasi adalah analisi regresi moderating (MRA) (Ghozali, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan *audit report lag* dengan variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *audit fee*. Dihitung sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 TENURE_{it} + \beta_2 AFS_{it} + \beta_3 ARL_{it} + \beta_4 TENURE_{it} * FEE_{it} + \beta_5 AFS_{it} * FEE_{it} + \beta_6 ARL_{it} * FEE_{it} + \epsilon_{it}$$

Deskripsi:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien

TENURE = Audit *tenure*

AFS = Ukuran KAP

ARL = *Audit Report Lag*

FEE = *Fee Audit*

ϵ	= <i>Error</i>
i	= <i>Cross-section data (company)</i>
t	= <i>Time-series data (year)</i>

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). Hasil regresi dapat dikatakan semakin baik jika semakin tinggi R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1 kemampuan variabel independent dalam menjelaskan perubahan variabel dependen terbatas, maka R^2 dapat dikatakan kecil. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

3.4.4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen yang dijelaskan (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t hasil pengujian dengan nilai

signifikansi penelitian ini. Dengan menggunakan alpha sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$), jika signifikan dan $t < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikan pada $t > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan apakah sudah sesuai (*fit*). Pengujian ini bisa dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi F dari output hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka berarti nilai regresi tersebut sesuai (*fit*). Sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi tidak sesuai (*fit*) (Ghozali, 2016).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Setelah melakukan seleksi pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan terdapat 89 perusahaan yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, total sampel yang digunakan sebagai objek penelitian ini selama 4 tahun yaitu 356 sampel. Berikut tabel terperinci untuk menentukan sampel yang digunakan.

Tabel 4.1 Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022	184
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2019-2022	(59)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan professional fee dalam laporan keuangan	(15)
4	Laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah	(21)
	Jumlah sampel yang masuk dalam kriteria	89
	Jumlah data selama 4 tahun	356

4.2 Analisis Data

Analisis data penelitian ini telah melalui beberapa tahap, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi moderating, dan uji hipotesis.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data sampel, termasuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 356 data yang digunakan selama periode 2019-2022.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	356	1,00	4,00	2,15	1,08
Ukuran KAP	356	0,00	1,00	0,36	0,48
Audit Report Lag	356	33,00	182,00	90,53	25,56
Fee Audit	356	19,06	25,68	22,16	1,55
Kualitas audit	356	-0,38	0,67	0,06	0,15

Sumber: Output SPSS terlampir

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi

Ukuran KAP		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0.00	226	63.5	63.5	63.5
	1.00	130	36.5	36.5	100.0
	Total	356	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS terlampir

Dari hasil analisis deskriptif yang tercantum dalam table di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel dependen kualitas audit dapat dilihat bahwa nilai minimum kualitas audit adalah -0,38 dan nilai maksimumnya adalah 0,67. Nilai rata-rata kualitas audit selama periode 2019-2022 adalah 0,063 dengan standar deviasi kualitas audit adalah 0,15. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi kualitas audit rata-rata perusahaan adalah 0,063 dengan tingkat variabilitas sebesar 0,15.
2. Pada variabel *audit tenure* dapat dilihat bahwa nilai minimum audit tenure adalah 1 sementara nilai maksimumnya adalah 4. Hal ini menandakan bahwa suatu KAP mengaudit perusahaan yang sama paling singkat selama 1 tahun dan paling lama selama 4 tahun. Rata-rata audit tenure selama periode 2019-2022 adalah 2,15 dengan standar deviasinya sebesar 1,08. Hal itu menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki kerja sama dengan KAP yang sama selama 2 tahun dan dengan tingkat variabilitas sebesar 1,08486.
3. Pada variabel ukuran KAP dapat dilihat bahwa nilai minimum ukuran KAP adalah 0 menunjukkan perusahaan tersebut tidak

menggunakan KAP *Big Four*, sementara nilai maksimumnya adalah 1, menandakan perusahaan tersebut menggunakan KAP *Big Four*. Dari persentase dapat dilihat bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *Non-Big Four* sebesar 63,5% dan jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* adalah sebesar 36,5%.

4. Pada variabel *audit report lag* dapat dilihat bahwa nilai minimum audit report lag adalah 33 menunjukkan bahwa auditor perusahaan sampel membutuhkan waktu dalam menyelesaikan laporan audit selama 33 hari, sementara nilai maksimumnya adalah 182, menandakan bahwa auditor perusahaan sampel membutuhkan waktu dalam menyelesaikan laporan audit selama 182 hari. Rata-rata *audit report lag* selama periode 2019-2022 adalah 90,53 yang dapat diartikan bahwa rata-rata auditor perusahaan sampel membutuhkan waktu dalam menyelesaikan laporan audit selama 91 hari, Standar deviasi *audit repor lag* adalah 25,56 bernilai lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa audit report lag bersifat homogen.
5. Pada variabel *fee audit* dapat dilihat bahwa nilai minimum *fee audit* adalah 19,06 yang berarti perusahaan pada sampel tersebut memiliki fee audit terendah, sementara nilai maksimumnya adalah 25,68, menandakan perusahaan dengan *fee audit* tertinggi dalam sampel. Rata-rata *fee audit* selama periode 2019-2022 adalah 22,16, nilai tersebut berarti bahwa besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar 22,16. Standar deviasi *fee audit* adalah 1,5577,

menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya, artinya data variabel *audit tenure* memiliki sifat yang seragam (homogen).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas yang tersedia dalam table dibawah ini.

Tabel 4.4 hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		356
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0326803
	Std. Deviation	,63911168
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,070
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

Sumber: Output SPSS terlampir

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp sig. (2-tailed) adalah 0,053. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai residual model

regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Multikolinearitas dinilai berdasarkan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tidak adanya indikasi multikolinearitas dalam model regresi terjadi Ketika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 . Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Audit Tenure	0,993	1,007
Ukuran KAP	0,885	1,130
Audit Report lag	0,969	1,032
Fee Audit	0,904	1,106

Sumber: Output SPSS terlampir

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas di atas, didapati nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut, sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan pada model regresi dalam variasi residual antara satu penelitian ke penelitian lainnya maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Audit Tenure	0,126	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisita
Ukuran KAP	0,822	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisita
Audit Report Lag	0,599	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisita
Fee Audit	0,080	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisita

Sumber: Output SPSS terlampir

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05, sehingga variabel dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Penggunaan Uji Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam

penelitian ini. Berikut hasil uji autokorelasi tersedia dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil uji Autokorelasi

DU	DW	4-DU
1,799	1,825	2,201

Sumber: Output SPSS Terlampir

Dari tabel diatas, DW memiliki nilai sebesar 1,825. Dengan jumlah sampel 356 dan 3 variabel independent, nilai DU yang dihitung adalah 1,799. Berdasarkan rumus $DU < DW < 4-DU$, disimpulkan bahwa DW sebesar 1,825 melebihi DU dan kurang dari 4-DU yaitu $1,799 < 1,825 < 2,201$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi bebas autokorelasi.

4.2.3 Uji Regresi Moderating

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data menggunakan model regresi dengan variabel moderasi untuk menguji adanya pengaruh variabel independent dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi dengan model moderating di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Moderating

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,130	0,113		1,151	0,250
	Audit Tenure	0,436	0,080	0,225	5,472	0,000
	Ukuran KAP	0,216	0,070	0,174	3,071	0,002
	ARL	-0,354	0,091	-0,169	-3,876	0,018
	FEE Audit	0,420	,061	0,296	6,876	0,000
	Audit Tenure*FEE Audit	-0,043	0,037	-0,052	-1,148	0,252
	Ukuran KAP*FEE Audit	-0,060	0,052	-0,048	-1,145	0,253
	ARL*FEE Audit	0,303	0,073	0,229	4,180	0,000

Sumber: Output SPSS terlampir

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,130 + 0,436 X_1 + 0,216 X_2 - 0,354 X_3 + 0,420 M - 0,043 X_1 * M - 0,060 X_2 * M + 0,303 X_3 * M + e$$

Dari hasil persamaan regresi pada tabel diatas, maka beerikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Nilai kontanta sebesar 0,130 yang artinya jika tidak ada variabel *audit tenure*, ukuran KAP, *audit report lag*, *fee audit*, *audit tenure*fee audit*, ukuran KAP**fee audit*, *audit report lag*fee audit* yang mempengaruhi kualitas audit, maka kualitas audit sebesar 0,130 satuan.

2. Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* sebesar 0,436 yang artinya jika variabel *audit tenure* naik satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,436 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 0,216 yang artinya jika variabel ukuran KAP naik satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,216 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *audit report lag* sebesar -0,354 yang artinya jika variabel *audit report lag* naik satu satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,354 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.
5. Nilai koefisien moderasi *audit tenure* dan *fee audit* sebesar -0,043 yang artinya jika variabel *audit tenure* dan *fee audit* meningkat satu satuan maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,043 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien moderasi ukuran KAP dan *fee audit* sebesar -0,060 yang artinya jika variabel ukuran KAP dan *fee audit* meningkat satu satuan maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,060 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai koefisien moderasi *audit report lag* dan *fee audit* sebesar 0,303 yang artinya jika variabel *audit report lag* dan *fee audit* meningkat

satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,303 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dihitung berdasarkan nilai Adjusted R Square. Hasil pengujian koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,650	0,422	0,411

Sumber: Output SPSS terlampir

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,411. Hal ini berarti bahwa variabel *audit tenure*, ukuran KAP, *audit report lag*, dan fee audit mempengaruhi variabel kualitas audit sebesar 41,1%, sementara 58,9% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.4.2 Uji F

Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap layak digunakan. Berikut merupakan hasil dari uji F:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	93,591	7	13,370	36,317	0,000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien uji F adalah 36,317 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang dimana kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi yang dibuat secara keseluruhan memungkinkan variabel independent digunakan untuk memperkirakan variabel dependen.

4.2.4.3 Uji T

Uji statistik T digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen pada model regresi. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat ditentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t

Variabel	Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
Audit Tenure	Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,436	0,000	H1 Didukung

Ukuran KAP	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,216	0,002	H2 Didukung
Audit Report Lag	Audit Report Lag berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	-0,354	0,018	H3 Didukung
Audit Tenure*Fee Audit	Fee Audit memperkuat pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit	-0,043	0,252	H4 Tidak Didukung
Ukuran KAP*Fee Audit	Fee Audit memperkuat pengaruh Ukuran KAP terhadap kualitas audit	-0,060	0,253	H5 Tidak Didukung
Audit Report Lag*Fee Audit	Fee Audit Memperkuat Pengaruh Audit Report Lag terhadap kualitas audit.	0,303	0,000	H6 Didukung

4.2.5 Pembahasan

4.2.5.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa audit tenure memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa audit tenure memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,436 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan temuan regresi, dapat disimpulkan bahwa audit tenure secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H1 didukung. Temuan ini sejalan dengan yang dilakukan Andriani et al., n.d. (2020) dan S. P. Sari et al. (2019) yang menyatakan audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Semakin lama seorang auditor bekerja dengan suatu perusahaan, semakin baik pemahaman mereka terhadap operasi bisnis, risiko yang terlibat, dan sistem akuntansi perusahaan tersebut. Dengan pengalaman yang lebih dalam, auditor dapat melakukan audit dengan lebih efisien dan efektif, serta memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Temuan ini tetapi tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Wicaksono & Purwanto, 2021) dan Kurniasih & Rohman (2014), menegaskan bahwa audit tenure memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dengan klien dapat memengaruhi

kualitas audit, terutama dalam konteks profesionalisme dalam menjalankan tugas auditnya. Dengan demikian, semakin lama audit tenure, semakin menurun kualitas audit yang dihasilkan.

4.2.5.2 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Analisis regresi menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,216 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran KAP secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H2 didukung.

Ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena auditor yang bekerja di KAP besar seperti Big four cenderung memiliki kecakapan, integritas dan karakteristik yang lebih baik. Auditor tersebut juga mendapatkan manfaat dari pelatihan, pengalaman, dan pengakuan internasional. Selain itu, KAP besar cenderung menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Meini (2021) dan (Edastami, 2022) bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.5.3 Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa audit report lag memiliki dampak negatif terhadap kualitas

audit. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa audit report lag memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,354 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Berdasarkan temuan regresi, dapat disimpulkan bahwa audit report lag secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga H3 didukung. Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan Widiastutik & Rustam (2022), Darmawan & Ardini (2021) yang menyatakan audit report lag berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya audit report lag memiliki dampak negatif pada kualitas audit. Artinya semakin besar nilai audit report lag, tidak berbanding lurus dengan peningkatan kualitas audit, sebaliknya kualitas audit cenderung menurun. Lamanya periode antara tanggal tutup buku dan penerbitan laporan audit tidak memengaruhi kualitas audit secara langsung, namun berpengaruh pada relevansi laporan keuangan perusahaan.

4.2.5.4 Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa fee audit memperkuat pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,252 > 0,05$, artinya fee audit tidak dapat memoderasi audit tenure terhadap

kualitas audit. Berdasarkan temuan regresi, dapat disimpulkan bahwa H4 tidak didukung.

Kerjasama antara manajemen dan auditor, yang diatur oleh kontrak dan fee yang diberikan, tidak akan memengaruhi lamanya hubungan kerjasama antara keduanya terhadap kualitas audit. Dalam konteks ini, tinggi rendahnya *fee audit* tidak akan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, tanpa memperhitungkan lamanya hubungan atau perikatan antara auditor dan manajemen. Auditor tidak akan terikat secara emosional dengan adanya *fee* yang tinggi, karena auditor adalah seorang profesional yang harus menjaga independensi dan kompetensi untuk menjamin kualitas audit yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa *fee audit* tidak dapat memoderasi pengaruh lamanya hubungan antara manajemen dan auditor pada kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Edastami (2022) dan Lee & Sukartha (2017) yang menyatakan *fee audit* tidak dapat memoderasi audit tenure terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan M. P. Sari et al. (2023) yang menyatakan *fee audit* memperlemah audit tenure terhadap kualitas audit. Artinya *fee audit* yang tinggi dapat melemahkan pengaruh negatif dari audit tenure.

4.2.5.5 Pengaruh Fee Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas

Audit

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa fee audit memperkuat ukuran KAP terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,253 > 0,05$, artinya fee audit tidak dapat memoderasi ukuran KAP terhadap kualitas audit. Berdasarkan temuan regresi, dapat disimpulkan bahwa H5 tidak didukung.

Pemberian fee audit yang tinggi kepada KAP besar (*Big Four*) tidak dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit yang tinggi atau rendah. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa KAP besar (*Big Four*) tidak terlalu tergantung secara ekonomi pada klien mereka. Seorang auditor yang memiliki reputasi baik umumnya memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan menjunjung tinggi profesionalisme. Oleh karena itu, mereka cenderung tidak mudah dipengaruhi oleh jumlah insentif atau fee audit yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan M. P. Sari et al. (2023) dan Edastami (2022) yang menyatakan fee audit tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.

4.2.5.6 Pengaruh Fee Audit dan Audit Report Lag terhadap Kualitas

Audit

Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini menyatakan bahwa fee audit memperkuat audit report lag terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil analisis regresi *audit report lag* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,303 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya fee audit memperkuat *audit report lag* terhadap kualitas audit. Berdasarkan temuan regresi, dapat disimpulkan bahwa H6 Didukung.

Besarnya fee audit yang diterima oleh auditor dapat memperkuat pengaruh *audit report lag* terhadap kualitas audit. Dengan fee audit yang tinggi, auditor cenderung akan lebih termotivasi untuk mengalokasikan lebih banyak waktu, tenaga, dan sumber daya saat melakukan audit, termasuk melakukan analisis yang lebih mendalam. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, besarnya fee audit dapat memperkuat pengaruh *audit report lag* terhadap kualitas audit, terutama dalam menghadapi situasi dimana keterlambatan dalam penyampaian laporan audit menjadi signifikan. Hasil penelitian sejalan dengan M. P. Sari et al. (2023) bahwa fee audit memperkuat pengaruh *audit report lag* terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh audit tenure, ukuran KAP, audit report lag terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderating, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki masa perikatan yang panjang dengan suatu perusahaan cenderung memiliki pemahaman yang baik terhadap operasi bisnis dan sistem akuntansi perusahaan. Dengan pengalaman yang lebih dalam, mereka dapat melakukan audit dengan lebih efisien dan efektif, serta memiliki kemampuan yang baik untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.
2. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang bekerja di KAP besar seperti Big Four cenderung memiliki integritas, kecakapan, dan karakteristik yang lebih baik. Auditor tersebut juga mendapatkan pelatihan, pengalaman, pengakuan internasional, dan KAP Big Four cenderung menghasilkan audit yang berkualitas.
3. Audit report lag berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin lama periode antara tanggal tutup buku dengan penerbitan laporan audit

dapat menurunkan relevansi laporan keuangan perusahaan sehingga menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

4. Fee audit tidak dapat memoderasi audit tenure terhadap kualitas audit.
Tinggi rendahnya *fee audit* tidak akan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, tanpa memperhitungkan lamanya hubungan atau perikatan antara auditor dan manajemen. Auditor tidak akan terikat secara emosional dengan adanya *fee* yang tinggi, karena auditor adalah seorang profesional yang harus menjaga independensi dan kompetensi untuk menjamin kualitas audit yang baik.
5. Fee audit tidak dapat memoderasi ukuran KAP terhadap kualitas audit.
KAP besar (*Big Four*) tidak terlalu tergantung secara ekonomi pada klien mereka. Seorang auditor yang memiliki reputasi baik umumnya memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan menjunjung tinggi profesionalisme. Oleh karena itu, mereka cenderung tidak mudah dipengaruhi oleh jumlah insentif atau *fee audit* yang diberikan.
6. Fee audit memperkuat pengaruh audit report lag terhadap kualitas audit.
Dengan *fee audit* yang tinggi, auditor akan lebih termotivasi untuk mengalokasikan lebih banyak waktu, tenaga, dan sumber daya saat melakukan audit, termasuk melakukan analisis yang lebih mendalam. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Bagi Auditor

Masa perikatan (*Audit tenure*) mengharuskan auditor untuk membangun hubungan jangka panjang dengan klien agar dapat memahami bisnis dan sistem akuntansi secara mendalam, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Namun, auditor juga harus menjaga tingkat independensinya meskipun memiliki hubungan yang panjang dengan klien untuk memastikan kualitas audit tetap terjaga. Selain itu, auditor harus berusaha meminimalkan *audit report lag* dengan meningkatkan efisiensi proses audit, memastikan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit tidak mengorbankan kualitas.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan harus menjaga hubungan jangka panjang dengan auditor untuk meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis dan sistem akuntansi perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas audit. Selain itu, meskipun *fee audit* tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, manajemen dapat menggunakan *fee* atau imbalan yang tinggi untuk memastikan sumber daya yang cukup untuk melakukan audit yang mendalam dan berkualitas tinggi.

3. Bagi Pihak Eksternal (investor, kreditor, calon investor)

Pihak eksternal seperti investor dan kreditor perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti audit tenure, ukuran KAP, dan audit report lag

dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan perusahaan. Mereka harus mengakui bahwa auditor dari KAP besar cenderung memberikan laporan audit yang lebih berkualitas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari memiliki keterbatasan yang ditemukan dari hasil penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini nilai adjusted R Square sebesar 41,1%, dapat disimpulkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan yaitu 41,1%, dari variasi dalam variabel dependen. Sisanya, sebesar 58,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen yang memiliki potensi besar untuk menjelaskan lebih banyak variasi dalam variabel dependen.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan juga untuk menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (Edisi 5). Penerbit Salemba Empat.
- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2021). Auditing In Times Of Social Distancing: The Effect Of Covid-19 On Auditing Quality. *International Journal Of Accounting And Information Management*, 29(1), 169–178. <https://doi.org/10.1108/Ijaim-08-2020-0128>
- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2018). *Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Kap, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*.
- Andi Ghifary, R., Muchlish, M., Sri Tjahjono, M. E., & Citra Febrianto, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(07), 973–990. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i7.585>
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., Ginting, W. A., & Prima Indonesia, U. (2020a). The Effect Of Audit Tenure, Kap Size, Client Company Size On Audit Quality Of Company In Indonesia Stock Exchange. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 4(1), 116–126.
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., Ginting, W. A., & Prima Indonesia, U. (2020b). The Effect Of Audit Tenure, Kap Size, Client Company Size On Audit Quality Of Company In Indonesia Stock Exchange. *Journal Of Economic Business And Accounting*, 4(1), 116–126.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Cahyaningrum, H., & Pardistya, I. Y. (2023). Pengaruh Fee Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 344–355. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10431758>
- Damayanti, N. S. (N.D.). Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*.

- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit Tenure, Auditor Specialization And Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/Maj-07-2013-0906>
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, And Disclosure Regulation. In *Journal Of Accounting And Economics* (Vol. 3). North-Holland Publishing Company.
- Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Stei Ekonomi*, 31(01), 90–101. <https://doi.org/10.36406/Jemi.V31i01.625>
- Eriska, L. A. (2021). *Pengaruh Size Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)*.
- Fahrurroji, D., Cheisviyanny, C., & Septiari, D. (2022). Faktor Determinasi Kualitas Audit. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 23–35. <https://doi.org/10.24036/Wra.V10i1.114220>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23* (Edisi 8).
- Heryanto, H., Laela, N., & Dewi, R. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Eba*, 5(1), 50–63.
- Indahsari, V., Kurniawan, B., & Hasilolan Pulungan, A. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Univeristas Muhammadiyah Jakarta*, 1–24.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Feb Universitas Budi Luhur*, 10(2), 107–124.
- Isam Al-Qatamin, K., Salleh, Z., & Isam Al-Qatamin, K. (2020). Audit Quality: A Literature Overview And Research Synthesis. *Journal Of Business And Management*, 22(2), 56–66. <https://doi.org/10.9790/487x-2202025666>
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 12, Issue 3).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Rafli Aldiansya, M. (2022). The Effect Of Audit Tenure And Audit Rotation On Audit Quality In Companies Listed On The Stock Exchange. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.54443/Sinomika.V1i1.125>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*.
- Kusumah, A. (2020, December). *Covid-19 Dan Industri Manufaktur Di Indonesia: Sebuah Catatan Ringan*. Universitas Muhammadiyah Riau.
- Lai, K. W. (2019). Audit Report Lag, Audit Fees, And Audit Quality Following An Audit Firm Merger: Evidence From Hong Kong. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 36, 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100271>
- Landarica, B. A., & Arizqi, N. I. (2020). Pengaruh Independensi, Moral Reasoning Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Bpk-Ri Perwakilan Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 33–44. <http://news.liputan6.com/read/2967865/kpk->
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.2, 1455–1484.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Muhamad Taqi, M., Rahmawati, R., Bandi, B., Murni, S., & Warsina, W. (2020). Audit Quality Attributes And Client Factors. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.26905/Afr.V3i1.3884>
- Nugrahanti, Y., & Darsono. (2014). *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. 1–9.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55–65.
- Nuri, N. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Stie Perbanas Surabaya*, 1–17.
- Pratiwi, H. R. (2019, April 30). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. Cnn Indonesia.
- Putri, D. T., & Nursiam. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Opini Auditor, Financial Distress, Dan Pergantian Manajer Pada Auditor Switching. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 277–296. <https://doi.org/10.24246/persi.vxix.p277-296>

- Putri, S. H. E. (2022). Pengaruh Fee Audit, Auditor Internal, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Feb Universitas Brawijaya*, 10, 1–19.
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2012). *Journal Of Accounting, Volume 3*, 1–11.
- Rohmah, A., Susbiyani, A., & Nastiti, A. S. (2023). Factors That Can Affect Audit Report Lag With Audit Quality As Intervening Variables. In *International Social Sciences And Humanities Umjember Proceeding Series* (Vol. 2). [Http://Proceeding.Unmuhjember.Ac.Id/Index.Php/Issh](http://Proceeding.Unmuhjember.Ac.Id/Index.Php/Issh)
- Salehi, M., Fakhri Mahmoudi, M. R., & Daemi Gah, A. (2019). A Meta-Analysis Approach For Determinants Of Effective Factors On Audit Quality: Evidence From Emerging Market. *Journal Of Accounting In Emerging Economies*, 9(2), 287–312. [Https://Doi.Org/10.1108/Jaee-03-2018-0025](https://doi.org/10.1108/Jaee-03-2018-0025)
- Sapdian, A., Syarif, U., Jakarta, H., Astuti, W., & Syawalia, F. (2023). Analisis Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 24–31. [Https://Doi.Org/10.54066/Jikma-Itb.V1i3.467](https://doi.org/10.54066/Jikma-Itb.V1i3.467)
- Sari, M. P., Saidah, N., Utaminingsih, N. S., & Raharja, S. (2023). Determinants Of Audit Quality In State-Owned Enterprises Listed On The Indonesia Stock Exchange With Audit Fee As Moderating Variable. *Montenegrin Journal Of Economics*, 19(3), 89–102. [Https://Doi.Org/10.14254/1800-5845/2023.19-3.7](https://doi.org/10.14254/1800-5845/2023.19-3.7)
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 187–196. [Http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Reaksi/Index](http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index)
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Peran Audit Report Lag Sebagai Variabel Mediasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 25–34. [Http://Ejournal.Lmiimedan.Net](http://ejournal.lmiimedan.net)
- Tan, J., & Tampubolon, L. D. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Delay, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Konferensi Ilmiah Akuntansi Ix*, 3, 1–12.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponogoro Journal Of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Widiastutik, R. N., & Rustam, A. R. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19. *Fakultas Ekonomi Dan*

Bisnis Universitas Brawijaya, 1(2), 136–147.
<https://doi.org/10.21776/Reaksi.2022.01.2.01>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Soulusi Bangunan Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
6	EKAD	Ekadharna International Tbk
7	AMFG	Asahmias Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9	CAKK	Cahayaputra Asia Kramik Tbk
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
11	MARK	Mark Dynamic Indonesia Tbk
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
14	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
15	BTON	Betonjaya manunggal Tbk
16	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
17	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
19	MDKI	Edemki Utama Tbk
20	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk
22	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
23	APLI	Asiaplast Industries Tbk
24	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk

25	IMPC	Impack Pratama industry Tbk
26	PBID	Panca budi Idaman Tbk
27	TALF	Tunas Alfin Tbk
28	TRST	Trias Santosa Tbk
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
32	SIPD	Sreya Sewu Indonesia Tbk
33	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
34	SINI	Singaraja Putra Tbk
35	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
36	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
37	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
38	SPMA	Suparma Tbk
39	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
40	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
41	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
42	KMTR	Kirana Megatara Tbk
43	ASII	Asta Internasional Tbk
44	AUTO	Asta Otoparts Tbk
45	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
46	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
47	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
48	POLU	Golden Flower Tbk
49	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
50	TRIS	Trisula Internasional Tbk
51	UCID	Uni Charm Indonesia tbk
52	ZONE	Mega Perintis Tbk
53	BATA	Sepatu Bata Tbk
54	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk

55	JECC	Jembo Cable Company Tbk
56	VOKS	Voksel Electric Tbk
57	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
58	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
60	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
61	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
62	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
63	DLTA	Delta Djakarta Tbk
64	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
65	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
66	KEJU	Mulia Bogo raya Tbk
67	MYOR	Mayora Indah Tbk
68	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
69	PSGO	Palma Serasih Tbk
70	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
71	SKBM	Sekar Bumi Tbk
72	STTP	Siantar Top Tbk
73	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
74	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
75	GGRM	Gudang Garam Tbk
76	ITIC	Indonesian Tobacco
77	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
78	DVLA	Daraya-Varia laboratoria Tbk
79	INAF	Indofarma Tbk
80	KAEF	Kimia Farma Tbk
81	KLBF	Kalbe farma Tbk
82	MERK	Merck Tbk
83	PEHA	Phapros Tbk
84	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

85	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
86	MBTO	Martina Berto Tbk
87	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
88	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
89	CINT	Chitose Internasional Tbk

Lampira 2

Audit Tenure

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	INTP	1	1	2	3
2	SMBR	1	1	2	3
3	SMCB	1	2	3	1
4	SMGR	1	2	3	1
5	DPNS	1	2	3	4
6	EKAD	1	1	2	1
7	AMFG	1	2	3	4
8	ARNA	1	2	3	4
9	CAKK	1	2	1	1
10	KIAS	1	2	3	4
11	MARK	1	1	2	3
12	MLIA	1	2	3	4
13	TOTO	1	2	3	4
14	BAJA	1	2	3	4
15	BTON	1	1	2	3
16	GDST	1	2	3	4
17	ISSP	1	2	3	4
18	INCI	1	2	3	4
19	MDKI	1	2	1	2
20	MOLI	1	2	3	1
21	SRSN	1	2	3	4
22	AKPI	1	1	2	3
23	APLI	1	2	3	4
24	IGAR	1	2	3	4
25	IMPC	1	1	2	3

26	PBID	1	2	3	4
27	TALF	1	2	1	2
28	TRST	1	2	3	4
29	CPIN	1	2	3	4
30	JPFA	1	2	3	4
31	MAIN	1	2	3	4
32	SIPD	1	2	1	2
33	IFII	1	2	3	4
34	SINI	1	2	1	1
35	TIRT	1	2	3	4
36	ALDO	1	2	3	4
37	FASW	1	1	2	3
38	SPMA	1	2	3	4
39	SWAT	1	2	1	1
40	INCF	1	2	3	4
41	INOV	1	1	2	3
42	KMTR	1	2	3	4
43	ASII	1	2	3	4
44	AUTO	1	2	3	4
45	GJTL	1	2	3	4
46	LPIN	1	2	3	4
47	SMSM	1	2	3	4
48	POLU	1	2	1	1
49	RICY	1	2	1	2
50	TRIS	1	2	3	4
51	UCID	1	2	3	4
52	ZONE	1	2	3	4
53	BATA	1	2	3	4
54	CCSI	1	2	3	4
55	JECC	1	2	1	1

56	VOKS	1	2	3	4
57	KBLI	1	1	1	2
58	KBLM	1	1	1	2
59	SCCO	1	2	3	4
60	SLIS	1	2	1	2
61	AISA	1	2	1	2
62	ALTO	1	1	2	3
63	DLTA	1	2	3	4
64	FOOD	1	2	3	4
65	HOKI	1	2	3	4
66	KEJU	1	2	1	2
67	MYOR	1	2	3	4
68	PSDN	1	1	2	3
69	PSGO	1	2	3	4
70	ROTI	1	2	3	4
71	SKBM	1	2	3	4
72	STTP	1	2	1	2
73	TBLA	1	2	3	4
74	HMSP	1	2	3	4
75	GGRM	1	2	3	4
76	ITIC	1	2	3	4
77	WIIM	1	2	3	4
78	DVLA	1	2	3	4
79	INAF	1	1	2	3
80	KAEF	1	1	2	3
81	KLBF	1	2	3	4
82	MERK	1	2	3	4
83	PEHA	1	1	2	3
84	SCPI	1	2	3	4
85	SIDO	1	2	3	4

86	MBTO	1	2	3	4
87	WOOD	1	2	3	4
88	HRTA	1	1	1	2
89	CINT	1	2	3	4

Lampiran 3

Ukuran KAP

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	INTP	1	1	1	1
2	SMBR	0	0	0	0
3	SMCB	1	1	1	1
4	SMGR	1	1	1	1
5	DPNS	0	0	0	0
6	EKAD	0	0	0	0
7	AMFG	1	1	1	1
8	ARNA	1	1	1	1
9	CAKK	0	0	0	0
10	KIAS	1	1	1	1
11	MARK	0	0	0	0
12	MLIA	1	1	1	1
13	TOTO	1	1	1	1
14	BAJA	0	0	0	0
15	BTON	0	0	0	0
16	GDST	0	0	0	0
17	ISSP	0	0	0	0
18	INCI	0	0	0	0
19	MDKI	0	0	0	0
20	MOLI	0	0	0	0
21	SRSN	0	0	0	0
22	AKPI	1	0	0	0
23	APLI	1	1	1	1
24	IGAR	1	1	1	1
25	IMPC	0	0	0	0

26	PBID	0	0	0	0
27	TALF	0	0	0	0
28	TRST	0	0	0	0
29	CPIN	1	1	1	1
30	JPFA	1	1	1	1
31	MAIN	1	1	1	1
32	SIPD	0	0	1	1
33	IFII	0	0	0	0
34	SINI	0	0	0	0
35	TIRT	0	0	0	0
36	ALDO	0	0	0	0
37	FASW	1	1	1	1
38	SPMA	0	0	0	0
39	SWAT	0	0	0	0
40	INCF	0	0	0	0
41	INOV	1	0	0	0
42	KMTR	0	0	0	0
43	ASII	1	1	1	1
44	AUTO	1	1	1	1
45	GJTL	1	1	1	1
46	LPIN	0	0	0	0
47	SMSM	1	1	1	1
48	POLU	0	0	0	0
49	RICY	0	0	0	0
50	TRIS	0	0	0	0
51	UCID	1	1	1	1
52	ZONE	0	0	0	0
53	BATA	1	1	1	1
54	CCSI	0	0	0	0
55	JECC	0	0	0	0

56	VOKS	0	0	0	0
57	KBLI	1	0	1	1
58	KBLM	0	0	0	0
59	SCCO	0	0	0	0
60	SLIS	0	0	0	0
61	AISA	0	1	1	0
62	ALTO	0	0	0	0
63	DLTA	0	0	0	0
64	FOOD	0	0	0	0
65	HOKI	0	0	0	0
66	KEJU	1	1	1	1
67	MYOR	0	0	0	0
68	PSDN	1	0	0	0
69	PSGO	1	1	1	1
70	ROTI	1	1	1	1
71	SKBM	0	0	0	0
72	STTP	0	0	0	0
73	TBLA	0	0	0	0
74	HMSP	1	1	1	1
75	GGRM	1	1	1	1
76	ITIC	0	0	0	0
77	WIIM	0	0	0	0
78	DVLA	1	1	1	1
79	INAF	0	0	0	0
80	KAEF	0	0	0	0
81	KLBF	1	1	1	1
82	MERK	1	1	1	1
83	PEHA	0	0	0	0
84	SCPI	1	1	1	1
85	SIDO	1	1	1	1

86	MBTO	0	0	0	0
87	WOOD	0	0	0	0
88	HRTA	0	0	0	0
89	CINT	0	0	0	0

Lampiran 4

Audit Report Lag

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	INTP	78	77	82	86
2	SMBR	45	53	46	76
3	SMCB	88	49	53	54
4	SMGR	72	57	56	69
5	DPNS	70	90	77	82
6	EKAD	80	85	95	86
7	AMFG	99	106	89	89
8	ARNA	34	35	33	41
9	CAKK	69	60	61	87
10	KIAS	118	105	117	90
11	MARK	121	89	82	88
12	MLIA	79	84	81	83
13	TOTO	92	117	90	87
14	BAJA	106	95	101	88
15	BTON	91	90	111	88
16	GDST	91	84	109	88
17	ISSP	51	78	78	89
18	INCI	88	84	84	88
19	MDKI	78	77	87	89
20	MOLI	91	125	89	86
21	SRSN	87	88	89	89
22	AKPI	139	81	84	74
23	APLI	129	144	116	89
24	IGAR	118	88	90	73
25	IMPC	90	97	88	88

26	PBID	86	67	77	80
27	TALF	80	106	87	83
28	TRST	140	147	116	90
29	CPIN	83	148	98	89
30	JPFA	59	59	60	60
31	MAIN	121	90	90	90
32	SIPD	84	81	119	86
33	IFII	69	85	68	74
34	SINI	70	89	111	69
35	TIRT	113	116	87	69
36	ALDO	69	68	66	88
37	FASW	42	60	45	60
38	SPMA	45	45	87	81
39	SWAT	80	141	161	117
40	INCF	167	147	118	88
41	INOV	148	147	115	86
42	KMTR	56	56	56	59
43	ASII	58	56	56	59
44	AUTO	51	53	52	51
45	GJTL	141	65	91	88
46	LPIN	121	127	89	88
47	SMSM	114	120	94	89
48	POLU	111	118	174	149
49	RICY	87	105	88	88
50	TRIS	114	110	89	75
51	UCID	59	50	55	53
52	ZONE	79	81	84	88
53	BATA	150	144	155	96
54	CCSI	80	90	74	60
55	JECC	108	88	115	86

56	VOKS	100	90	111	88
57	KBLI	97	95	113	89
58	KBLM	87	89	88	88
59	SCCO	87	89	88	88
60	SLIS	80	116	116	87
61	AISA	178	88	117	90
62	ALTO	108	140	117	107
63	DLTA	80	89	89	89
64	FOOD	91	138	115	89
65	HOKI	90	106	117	89
66	KEJU	143	139	60	59
67	MYOR	90	89	89	88
68	PSDN	90	139	98	89
69	PSGO	87	88	84	86
70	ROTI	59	88	61	59
71	SKBM	90	141	110	88
72	STTP	148	145	129	118
73	TBLA	90	57	116	88
74	HMSP	90	81	82	89
75	GGRM	83	89	87	89
76	ITIC	112	89	80	86
77	WIIM	118	95	87	86
78	DVLA	90	118	103	87
79	INAF	182	97	89	89
80	KAEF	73	81	80	66
81	KLBF	87	88	88	87
82	MERK	69	90	89	88
83	PEHA	72	78	77	66
84	SCPI	91	90	90	90
85	SIDO	41	37	36	39

86	MBTO	87	89	104	95
87	WOOD	111	104	109	87
88	HRTA	139	148	104	83
89	CINT	83	78	111	83

Lampiran 5

Fee Audit

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	INTP	24.498	24.460	24.969	25.373
2	SMBR	24.037	24.181	24.129	24.111
3	SMCB	24.377	24.893	23.899	24.118
4	SMGR	25.338	25.334	25.344	25.339
5	DPNS	19.744	19.064	19.084	19.085
6	EKAD	21.571	21.445	21.399	21.545
7	AMFG	22.705	22.300	21.414	21.510
8	ARNA	21.898	21.737	21.947	21.964
9	CAKK	20.858	20.715	20.743	21.121
10	KIAS	20.191	20.259	20.247	20.364
11	MARK	21.314	21.675	21.887	22.058
12	MLIA	21.629	21.500	21.968	22.146
13	TOTO	21.962	22.164	21.950	21.698
14	BAJA	19.701	19.672	20.621	20.388
15	BTON	20.398	20.258	20.089	19.988
16	GDST	20.303	19.852	19.949	20.625
17	ISSP	21.042	21.432	21.714	21.718
18	INCI	19.412	19.823	20.341	20.895
19	MDKI	21.281	20.747	20.531	20.232
20	MOLI	22.358	22.318	22.042	21.932
21	SRSN	20.925	20.485	20.320	20.850
22	AKPI	22.137	22.069	22.197	21.718
23	APLI	21.185	21.090	21.169	21.106
24	IGAR	21.926	22.027	22.035	21.904
25	IMPC	22.910	23.100	22.785	23.055
26	PBID	21.558	21.477	21.627	21.724

27	TALF	21.346	21.333	21.441	21.456
28	TRST	21.127	21.111	21.029	21.836
29	CPIN	25.483	25.588	25.409	25.313
30	JPFA	24.864	24.686	24.425	24.184
31	MAIN	22.796	22.755	22.716	22.797
32	SIPD	22.712	23.098	21.804	22.683
33	IFII	22.276	21.472	21.594	21.454
34	SINI	19.065	19.069	19.484	19.900
35	TIRT	19.751	20.441	19.639	19.544
36	ALDO	21.951	22.150	22.409	22.559
37	FASW	23.342	23.139	23.820	23.719
38	SPMA	22.879	22.315	22.611	22.851
39	SWAT	20.380	20.651	20.857	20.974
40	INCF	20.224	20.296	20.284	20.286
41	INOV	22.030	22.522	22.430	22.858
42	KMTR	22.954	23.049	23.025	23.145
43	ASII	25.234	25.234	24.345	25.120
44	AUTO	25.123	24.984	25.143	25.153
45	GJTL	23.582	23.339	23.160	23.045
46	LPIN	20.310	20.255	19.709	20.133
47	SMSM	22.287	22.291	22.395	22.535
48	POLU	20.198	19.842	20.172	20.587
49	RICY	22.336	21.614	21.990	21.958
50	TRIS	20.318	20.217	20.078	20.746
51	UCID	23.784	23.824	23.622	23.796
52	ZONE	21.810	20.938	21.614	20.832
53	BATA	21.703	21.221	22.464	22.797
54	CCSI	20.792	20.868	21.144	21.009
55	JECC	21.955	21.507	21.465	20.736
56	VOKS	22.511	21.758	21.556	21.862

57	KBLI	21.864	21.770	21.408	22.728
58	KBLM	21.632	21.463	21.556	21.574
59	SCCO	22.957	22.230	21.816	21.335
60	SLIS	20.199	20.403	20.138	20.461
61	AISA	25.151	24.035	24.328	23.337
62	ALTO	19.922	19.924	20.517	19.741
63	DLTA	22.414	22.212	22.414	22.108
64	FOOD	21.045	20.446	21.024	20.236
65	HOKI	21.958	21.935	21.902	21.931
66	KEJU	20.974	23.418	24.102	22.428
67	MYOR	22.604	23.579	23.321	22.982
68	PSDN	22.225	22.246	21.800	21.830
69	PSGO	22.691	22.274	22.516	22.516
70	ROTI	24.312	24.133	24.172	24.129
71	SKBM	21.902	21.898	21.821	21.683
72	STTP	21.639	21.394	21.823	21.664
73	TBLA	22.399	22.743	23.280	22.874
74	HMSP	25.589	25.392	25.675	25.410
75	GGRM	25.214	25.341	25.607	25.358
76	ITIC	21.358	21.797	21.510	21.112
77	WIIM	23.305	23.327	23.517	23.578
78	DVLA	21.935	22.047	22.152	22.276
79	INAF	22.257	21.987	22.205	22.332
80	KAEF	25.406	24.838	25.172	24.612
81	KLBF	24.458	24.907	25.415	25.282
82	MERK	23.954	23.838	24.029	23.869
83	PEHA	21.992	22.043	21.498	21.896
84	SCPI	21.383	21.568	22.127	21.037
85	SIDO	22.617	22.487	22.483	22.548
86	MBTO	21.629	21.766	22.121	21.472

87	WOOD	20.772	20.431	21.143	21.575
88	HRTA	22.564	22.081	24.267	23.943
89	CINT	21.458	21.717	22.189	22.315

Lampiran 6
Kualitas Audit

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	INTP	-0.039869734	-0.221660737	-0.347084705	-0.268816191
2	SMBR	0.093632145	0.144761053	0.065231858	-0.085413848
3	SMCB	0.191644870	0.193776961	0.115434969	0.060885372
4	SMGR	0.029504611	0.065720219	0.044864879	0.063528883
5	DPNS	0.130629923	0.085592472	0.151685362	0.093140444
6	EKAD	0.097205494	0.069043159	0.063374091	0.097784206
7	AMFG	-0.099285845	-0.067957880	-0.207150950	-0.129278728
8	ARNA	0.258172516	0.014297478	0.262868465	0.129496094
9	CAKK	0.027859692	0.052354479	0.085448655	0.291271952
10	KIAS	0.015078096	0.024919549	-0.284893121	-0.297353167
11	MARK	0.156637091	0.181165218	-0.312468938	0.275354504
12	MLIA	-0.194976900	-0.257209182	-0.251609872	-0.145681044
13	TOTO	0.109077401	0.092152241	0.004545121	0.132616473
14	BAJA	0.130867016	0.287406962	0.078466867	0.258251133
15	BTON	0.11949059	0.067406323	0.12850782	0.282350648
16	GDST	0.057859562	0.078285229	-0.097156756	-0.323920728
17	ISSP	-0.276142556	0.200874962	0.005608076	0.002606059
18	INCI	0.289073049	-0.029336235	0.030323791	0.159458455

19	MDKI	-0.375311976	-0.296767352	-0.104256363	-0.034131776
20	MOLI	0.248562717	-0.096249679	0.182816153	0.194945712
21	SRSN	0.053026537	0.076792643	0.115463678	0.101848065
22	AKPI	0.271340407	0.13596319	-0.131357902	0.002097348
23	APLI	0.278340097	0.249445165	0.204181893	0.196827948
24	IGAR	0.058012475	0.054080351	0.179087614	0.170512389
25	IMPC	0.025099606	0.079431130	0.151229395	0.195492557
26	PBID	-0.017100648	-0.119275797	-0.008009827	0.019233600
27	TALF	-0.251210065	-0.057489992	-0.199337697	0.140508395
28	TRST	0.153970075	0.130291826	0.133473547	0.209681867
29	CPIN	0.267748523	0.041731445	-0.016775832	0.015100685
30	JPFA	0.148226869	0.165628681	-0.005637089	0.151462101
31	MAIN	-0.020395618	0.027684591	-0.035080836	-0.026208626
32	SIPD	0.104197657	0.049176801	0.078382491	0.060209646
33	IFII	0.239912671	0.252663985	0.148277456	0.212754200
34	SINI	0.067412475	0.196648546	0.268062742	0.143880930
35	TIRT	0.029194881	-0.053724405	0.670696843	-0.123786729
36	ALDO	-0.168357482	-0.152663689	-0.17154893	-0.155813746
37	FASW	0.100317222	0.100347969	0.100404216	0.100263414
38	SPMA	0.092248948	0.133843247	0.27086899	0.094622964
39	SWAT	0.118829563	0.151727981	0.169600483	0.138483757
40	INCF	-0.123186028	-0.087951664	-0.067862843	-0.106614715

41	INOV	0.093581407	0.152705348	0.051417035	0.028845335
42	KMTR	0.061751553	0.150510536	0.201664272	0.261503475
43	ASII	-0.256663054	-0.199944701	-0.299121347	-0.270173425
44	AUTO	0.107079605	0.116056865	0.068339517	0.121735481
45	GJTL	0.115638122	0.068815828	0.099366802	0.105152927
46	LPIN	-0.065557715	-0.161510715	-0.165382595	-0.101370918
47	SMSM	0.034889139	-0.004822403	0.055791404	0.041068881
48	POLU	0.095723269	0.323244281	0.180639454	-0.184944563
49	RICY	0.281229779	0.125790916	-0.005591998	-0.042706327
50	TRIS	0.139067752	0.225879568	0.143486243	0.096121041
51	UCID	0.069535062	0.025993203	0.002754248	-0.008411299
52	ZONE	0.261881060	0.176438136	0.030982800	0.030082795
53	BATA	-0.180955694	0.052071068	0.088587766	0.076539743
54	CCSI	0.026584898	-0.053688542	-0.265330762	-0.154306287
55	JECC	0.186017163	0.172778707	0.184296429	0.185085239
56	VOKS	0.16398482	-0.097215317	0.111555233	0.216681976
57	KBLI	0.218720320	-0.291067277	0.038815684	0.158774001
58	KBLM	0.085158662	0.265310653	-0.244449006	-0.071866490
59	SCCO	0.042978176	0.036838073	0.003541115	0.176937606
60	SLIS	-0.068804117	0.049250801	-0.065515342	-0.198060934
61	AISA	-0.009200423	0.255994011	0.247681937	0.238190134
62	ALTO	0.170855289	0.152584515	0.148699464	0.136472772

63	DLTA	0.126344428	-0.030261715	0.250157160	0.216529880
64	FOOD	0.189223892	0.116502076	0.129121468	0.093615776
65	HOKI	0.253299293	0.064137788	0.085846354	0.065724663
66	KEJU	0.170813878	0.040999960	-0.163913031	0.124787825
67	MYOR	-0.119330173	-0.047991672	0.159202979	-0.01087542
68	PSDN	0.260318815	0.083277453	0.253696932	0.167180107
69	PSGO	0.146658168	0.245396435	0.235581176	0.244928809
70	ROTI	0.082117415	0.084335201	0.082605729	0.066367825
71	SKBM	0.116295687	0.129186474	0.112732406	0.069387717
72	STTP	0.291227291	0.155216309	0.136648196	0.216516016
73	TBLA	0.240012835	0.221120703	0.188450702	0.189669352
74	HMSP	0.106801001	0.120425296	0.058737959	0.114061142
75	GGRM	-0.072989781	0.112294045	0.054467789	0.185930345
76	ITIC	0.260852013	0.154457220	0.115449716	0.101648822
77	WIIM	-0.066730776	0.005937245	0.220883517	-0.034742687
78	DVLA	-0.028131949	-0.214713888	0.071089885	-0.177542215
79	INAF	0.164769607	0.136822559	-0.000337790	0.198422938
80	KAEF	0.072174763	0.031413331	-0.260754713	-0.333093240
81	KLBF	0.183217930	0.209215869	0.121024442	0.163580042
82	MERK	0.172431692	-0.096565784	0.116871340	-0.055788298
83	PEHA	0.144291219	0.015816880	0.210720397	0.240847897
84	SCPI	-0.153469309	-0.101241620	-0.226244698	-0.082117724

85	SIDO	0.212523831	0.219415489	0.230499239	0.197671951
86	MBTO	-0.044949899	0.144120129	0.246229427	0.054789649
87	WOOD	0.246635622	0.113693832	0.046166477	0.093369848
88	HRTA	0.339485557	-0.224298881	-0.256985719	0.076289203
89	CINT	0.212187754	0.259321685	0.040762848	-0.121955516

Lampiran 8

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	356	1,00	4,00	2,1517	1,08486
Ukuran KAP	356	,00	1,00	,3652	,48216
ARL	356	33,00	182,00	90,5393	25,56475
FEE Audit	356	19,06	25,68	22,1611	1,55778
Kualitas Audit	356	-,38	,67	,0631	,15153
Valid N (listwise)	356				

Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	226	63.5	63.5	63.5
	1.00	130	36.5	36.5	100.0
	Total	356	100.0	100.0	

Lampiran 9
Hasil Uji Asumsi Klasik

3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		356
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0326803
	Std.	,6391116
	Deviation	8
Most Extreme	Absolute	,071
Differences	Positive	,070
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficient s	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,568	,129		4,396	,000
	Audit Tenure	-,144	,094	-,081	-1,532	,126
	Ukuran KAP	,014	,064	,013	,225	,822
	ARL	,054	,103	,028	,527	,599
	FEE Audit	-,127	,072	-,098	-1,754	,080

a. Dependent Variable: ABS_RES

5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,219	,112		1,959	,051		
Audit Tenure	,438	,081	,226	5,399	,000	,993	1,007
Ukuran KAP	,361	,055	,291	6,570	,000	,885	1,130
ARL	-,474	,089	-,226	-5,342	,000	,969	1,032
FEE Audit	,434	,062	,306	6,972	,000	,904	1,106

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 ^a	,390	,383	,62055	1,825

a. Predictors: (Constant), FEE Audit, Audit Tenure, ARL, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Lampiran 10

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,130	,113		1,151	,250
	Audit Tenure	,436	,080	,225	5,472	,000
	Ukuran KAP	,216	,070	,174	3,071	,002
	ARL	-,354	,091	-,169	-3,876	,018
	FEE Audit	,420	,061	,296	6,876	,000
	Audit Tenure*FEE Audit	-,043	,037	-,052	-1,148	,252
	Ukuran KAP*FEE Audit	-,060	,052	-,048	-1,145	,253
	ARL*FEE Audit	,303	,073	,229	4,180	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Lampiran 11
Hasil Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,422	,411	,60675

a. Predictors: (Constant), ARL*FEE Audit, Audit Tenure, Ukuran KAP*FEE Audit, FEE Audit, Audit Tenure*FEE Audit, ARL, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93,591	7	13,370	36,317	,000 ^b
	Residual	128,117	348	,368		
	Total	221,707	355			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), ARL*FEE Audit, Audit Tenure, Ukuran KAP*FEE Audit, FEE Audit, Audit Tenure*FEE Audit, ARL, Ukuran KAP